JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i1
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 27 Desember 2024 | **Revised:** 21 Januari 2025 | **Accepted:** 28 Januari 2025

Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini di Banjarmasin

Faqihatuddiniyah[1*], Encep Syarief Nurdin[2], Naniek Mariani[3], Aceng Kosasih[4]
[1]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia, faqihatuddiniyah@ulm.ac.id
[2]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
[3]Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
[4]Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

[*]Corresponding Author: faqihatuddiniyah@ulm.ac.id

Abstract: *The results of the study indicate that Banjar community toys instill disciplined character by calling it formation, the results of the research findings on the process of instilling disciplined character in early childhood through the habituation method are: (1) teachers accustom children to come on time; (2) teachers accustom children to return items to their original places; (3) teachers accustom children to tidy up toys after playing in the classroom; (4) teachers accustom children to be patient and orderly in waiting for their turn to wash their hands; and (5) teachers accustom children to queue when they want to go to the bathroom. The habituation that is carried out is not only habituation through speech or motivational words, but habituation through behavior is also carried out in the Banjar community, the behavior shown by children after getting habituation from the teacher is: (1) children come on time, but there are some children who have not been able to come on time, this refers to the number of children who are late every day experiencing ups and downs; (2) children return items that have been used to their place, this is indicated by the child's awareness of returning items that have been used to their place without being asked by the teacher, be it toys or stationery; (3) orderly in waiting for their turn, this is shown by the child's awareness of lining up behind their friends when they want to wash their hands without being accompanied by a teacher. Supporting factors for the formation of disciplined character in Banjar society are the examples from teachers, and the consistency of the teacher. Factors that hinder the formation of disciplined character in Banjar society are that there are some parents who do not care about their child's development, and there is no cooperation between parents and schools, and the maturity of the child's age also influences the formation of disciplined character in early childhood in Banjar society.*

Keywords: *Internalization Strategy, Disciplined Character, Early Childhood*

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa bamainan masyarakat Banjar melakukan penanaman karakter disiplin dengan menamakan pembentukan, hasil dari temuan penelitian tentang proses penanaman karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan adalah:

(1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu; (2) guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula; (3) guru membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas; (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran mencuci tangan; dan (5) guru membiasakan anak untuk mengantri ketika ingin ke kamar mandi. Pembiasaan yang dilakukan tidak hanya pembiasaan melalui ucapan atau kata motivasi saja, namun pembiasaan melalui perilaku juga dilakukan di masyarakat Banjar, perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan pembiasaan dari guru yaitu: (1) anak datang tepat waktu, akan tetapi ada beberapa anak yang belum bisa datang tepat waktu, hal ini mengacu pada jumlah anak yang terlambat setiap hari mengalami naik turun; (2) anak mengembalikan barang yang telah digunakan pada tempatnya, hal ini ditunjukkan dengan kesadaran anak mengembalikan barang yang telah digunakan pada tempatnya tanpa diminta oleh guru, baik itu mainan ataupun alat tulis; (3) tertib dalam menunggu giliran, hal ini di tunjukkan dengan kesadaran anak berbaris di belakang temanya ketika ingin mencuci tangan tanpa didampingi oleh guru. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin di masyarakat Banjar yaitu adanya contoh dari guru, dan konsistensi yang dilakukan guru. Faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin di masyarakat Banjar yaitu ada beberapa orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya, dan tidak adanya kerja sama antara orang tua dan sekolah, dan kematangan usia anak juga mempengaruhi pembentukan karakter disiplin anak usia dini di masyarakat Banjar.

Kata Kunci: Strategi Internalisasi, Karakter Disiplin, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter diberikan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia. Salah satu lembaga pendidikan karakter adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD atau usia pra sekolah merupakan masa di mana anak belum memasuki pendidikan formal. PAUD menjadi basis pembentukan karakter moral manusia, sehingga terbentuk sikap dan perilaku serta kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk itu diperlukan proses habituasi karakter disiplin pada anak usia dini. Pentingnya proses habituasi karakter disiplin pada anak usia dini agar anak dapat berkembang secara optimal tidak hanya dari sisi kognitif.

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak harus berkembang secara optimal. Potensi dalam diri anak dikembangkan secara penuh agar anak memiliki kepribadian yang tangguh, kemampuan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Republik Indonesia, 2003).

Tuntutan kompetensi ini mengharuskan guru untuk mempelajari, memahami, dan mampu mengimplementasikan konsepsi perkembangan anak usia dini dan mengarahkannya pada aspek moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual yang lebih baik. Mengingat fenomena negatif yang mengemuka dan sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media cetak maupun elektronik dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai meniru ujaran kebencian (*hate speech*), berbicara kurang sopan, senang meniru adegan kekerasan, bahkan meniru perilaku orang dewasa yang belum semestinya dilakukan anak-anak. Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6 tahun menurut para ahli berada pada fase peniruan (imitasi). Jadi, apapun kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar

lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena fenomena yang dilihat anak cenderung ke arah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih mengemuka terjadi pada anak. Kondisi ini tentu tidak seharusnya terjadi pada pendidikan anak usia dini, mengingat dunia anak seharusnya merupakan dunia yang penuh dengan kesenangan untuk pengembangan diri, yang sebagian besar waktunya semestinya diisi dengan belajar melalui berbagai jenis permainan di lingkungan sekitarnya.

Oleh sebab itu, anak perlu dikenalkan dengan karakter disiplin yang berlaku di masyarakat, sehingga anak kelak menjadi pribadi yang baik. Salah satu media yang dapat mengenalkan karakter disiplin pada anak adalah buku cerita, permainan, Alat Permainan Edukatif (APE) dan lain sebagainya.

Proses habituasi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada "Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Banjarmasin". Adapun masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pelaksanaan strategi karakter disiplin pada anak usia dini di Banjarmasin? Dan 2. Apakah strategi pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini di Banjarmasin?.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan pelaksanaan strategi karakter disiplin pada anak usia dini di Banjarmasin dan 2. Mendeskripsikan strategi pembentukan karakter disiplin pada anak usia dini di Banjarmasin.

Metode penelitian dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan deskriptif yaitu cara atau prosedur pemecahan masalah penelitian dengan cara memaparkan objek yang diselidiki sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yan dirasakan oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada satu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Sugiyono, 2013; Arikunto, 2013).

METODE

Jenis penelitian kualtitatif yang digunakan adalah studi kultural karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena yang ada yaitu tentang metode Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Di Banjarmasin.

Penelitian ini dilakukan di Masyarakat Banjar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter pada anak usia dini yaitu guru datang sebelum anak datang, guru berdiri di halaman sekolah untuk menyambut anak datang, guru membiasakan anak untuk mengembalikan buku setelah digunakan, dan alat tulis ketempat anak mengambil, guru memberi motivasi anak untuk merapikan barang yang telah digunakan, guru meminta anak untuk membereskan mainan melalui nyanyian, guru ikut membereskan mainan sebagai contoh untuk anak, guru memberi tahu anak bahwa yang sudah selesai boleh cuci tangan, guru ikut keluar untuk memastikan anak apabila ada yg menyerobot, guru membiasakan anak untuk tertib dalam menunggu giliran.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak usia dini setelah mendapatkan pembiasaan dari guru yaitu Jumlah anak yang terlambat dari hari per hari mengalami fase naik turun, Anak mengembalikan buku ketempatnya ketika guru tidak meminta anak untuk mengembalikan buku tersebut, Anak mengembalikan alat tulis yang telah digunakan ke tempatnya ketika tanpa

diminta oleh guru, Anak membereskan mainan yang telah digunakan meskipun masih harus di ingatkan apabila waktunya sudah habis, Anak berbaris dan mengantri di belakang temannya ketika ingin mencuci tangan, Anak saling mengingatkan ketika ada anak yang mau menyerobot, Anak berdiri didepan kelas untuk mengantri mencuci tangan guru membersihkan ketika anak sedang berada didalam kamar mandi. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin ada 2 yaitu pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pembentukan karakter disiplin adalah konsisten dengan aturan yang telah disepakati, contoh dan ketauladanan yang baik dari guru dan orang yang dekat dengan anak, kerja sama antara orang tua dan guru, Kompeten dalam menegakkan disiplin. Faktor penghambatnya kurang adanya kerja sama antara pihak orang tua dengan pihak sekolah, kematangan usia anak, Tidak konsisten, Tidak ada contoh dari orang tua atau orang terdekat dengan anak.

Pembahasan

Hasil dari temuan penelitian tentang proses pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan adalah (1) guru membiasakan anak untuk datang tepat waktu, (2) guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula, (3) guru membiasakan anak untuk membereskan peralatan mainan setelah bermain, (4) guru membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran untuk cuci tangan, (5) guru membiasakan anak untuk mengantri ketika ingin ke kamar mandi. TK Bawang Putih ini melakukan penanaman karakter melalui metode pembiasaan, tidak hanya pembiasaan perilaku saja, akan tetapi pembiasaan melalui ucapan, dan melalui pembiasaan memberikan pengetahuan kepada anak bahwa hal ini boleh dilakukan atau tidak boleh di lakukan, guru juga memberi motivasi kepada anak untuk menjaga dan merawat barangnya sendiri. pernyataan tersebut sesuai dengan Lickona dalam Wibowo (2012) bahwa ada 3 aspek pendidikan karakter yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru datang sebelum murid datang, guru berdiri di halaman untuk menyambut anak datang, dan ketika ada anak yang terlambat guru juga memberi tahu anak agar anak besok bisa datang lebih pagi, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Chasanah (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara tepat waktu dan kontinyu akan menimbulkan suatu kebiasaan. Anak di biasakan oleh guru tidak hanya melalui ucapan, perilaku dan motivasi, Anak di beri motivasi melalui cerita-cerita moral agar anak datang tepat waktu, sesuai dengan pendapat Francisca dan Sukmo (2015) yang menyatakan bahwa *moral knowing* adalah proses penanaman karakter dimana anak diberi pengetahuan dan pemahaman berupa motivasi untuk membentuk karakter disiplin.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru membiasakan anak untuk mengembalikan barang atau alat main yang sudah digunakan ke tempatnya melalui contoh yang diberikan oleh guru, ucapan dengan perintah, serta kata-kata motivasi untuk anak. pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2015) yang mengatakan bahwa mendisiplinkan secara bijaksana dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Pembiasaan di TK Bawang Putih dilakukan secara konsisten oleh guru yang di terapkan setiap harinya pada anak. Guru di TK Bawang Putih juga memberikan cerita motivasi kepada anak untuk merapikan dan membereskan barang yang telah digunakan, guru juga sering memberi *reward* ke anak untuk memotivasi anak, reward yang diberikan tidak harus berupa barang akan tetapi biasa melalui cerita-cerita menarik tentang motivasi membereskan barang yang telah digunakan ke tempatnya.

Membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempatnya merupakan salah satu indikator karakter disiplin yang dibiasakan di TK Bawang Putih. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak hanya ucapan atau kata-kata saja namun juga melalui perilaku yang di contohkan oleh guru, dalam hal ini guru ikut membereskan alat mainan yang sudah digunakam walaupun sedikit, hal ini bertujuan untuk memberi contoh ke

anak agar membereskan mainan yang sudah digunakan. pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa seni Perilaku anak yang di tunjukkan mengacu pada direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, non formal, dan informal kementerian pendidikan nasional (2012) yang menjabarkan indikator nilai disiplin, dan indikator nilai disiplin ada 7, akan tetapi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada 3 yaitu datang tepat waktu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya, dan tertib menunggu giliran. Ini juga berlaku pada bamainan di masyarakat Banjar. Sehingga dalam bamainan pun aka nada indicator nilai disiplin yang digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter disiplin anak usia dini melalui metode pembiasaan dapat di tarik kesimpulan bahwa proses pembentukan karakter disiplin melalui metode pembiasaan di masyarakat Banjar yaitu guru sebagai model dan sebagai tauladan bagi anak, guru juga memberi contoh pada anak, memberi motivasi kepada anak, memberi pengertian kepada anak tentang mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan. Proses pembiasaan yang berlaku di masyarakat Banjar guru tidak hanya melakukan pembiasaan melalui ucapan atau kata-kata motivasi saja, akan tetapi guru juga membiasakan lewat perilaku yang dilakukan oleh guru.

Perilaku yang ditunjukkan oleh anak setelah mendapatkan pembiasaan yaitu anak dapat datang tepat waktu meskipun ada beberapa anak yang terlambat dan angka terlambat paling tinggi adalah anak. Selain itu anak ketika mengambil barang atau mainan, anak mengembalikan barang ke tempatnya tanpa diminta oleh guru. Untuk perilaku yang di tunjukkan ketika membereskan peralatan mainan, anak membereskan mainan walaupun harus tetap diingatkan bahwa waktunya sudah habis. Perilaku yang ditunjukkan anak tertib dalam menunggu ketika ingin mencuci tangan yaitu anak berbaris di belakang temannya untuk mengantri, untuk perilaku yang ditunjukkan anak tertib dalam menunggu giliran ke kamar mandi yaitu anak duduk di depan kelas untuk mengantri ketika guru membersihkan anak yang ada di dalam kamar mandi.

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter ada 2 yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penanaman karakter disiplin di masyarakat Banjar ini adanya konsistensi dari pihak guru untuk menegakkan disiplin, selain itu orang tua juga menjalin kerja sama dengan guru melalui organisasi komite sekolah. Faktor penghambat penanaman karakter anak usia dini yaitu ada beberapa orang tua yang tidak mau ikut andil, cuek terhadap perkembangan anak. kematangan usia anak juga menjadi penghambat, karena apabila anak belum waktunya untuk di beri stimulus yang di terapkan pada pembelajaran, anak akan merespon akan tetapi lambat untuk merespon.

Saran

Proses pembiasaan yang dapat digunakan untuk anak usia dini adalah cara tepat untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak usia dini sehingga bisa berkembang dengan sesuai harapan dan berkembang seusai tahapan perkembangannya.

Ucapan terima kasih

Peneliti mengucapkan terimaksih banyak kepada seluruh pihak yang terlibat terutama masyarakat Banjar atas kerja sama yang baik selama penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

Anoraga, Panji.2006. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta

Aulina, Choirunnisak. 2013. *Penanaman disiplin pada anak usia dini*: Jurnal Pedagogia Vol.2 No.1

Berutu, Elfi Yati dkk. 2018. *Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri Gue Gajah Aceh Besar*: Jurnal ilmiah pendidikan guru sekolah dasar FKIP Unsyiah Vol.3 No.2

Chasanah, Nur. 2017. *Upaya Mengatasi Keterlambatan Siswa Masuk Kelas Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Manajemen Waktu*: Jurnal Pedagogia Vol.4 No.2

Direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini, direktorat jenderal pendidikan anak usia dini, nonformal, dan informal.2012. *Pedoman pendidikan karakter pada anak usia dini*: Jakarta. Kementerian pendidikan nasional.

Fadlillah, Muhammad, Khorida, Lilik mualifatu. 2013. *Pendidikan karakter anak usia dini:* Jogjakarta.Ar-ruzz.

Francisca, Leonie Sukmo, Aji clara.2015. *Keterkaitan antara moral knowing, moral feeling, dan moral behavior pada empat kompetensi dasar guru*: Jurnal kependidikan Vol.45 No.2

Gunadi, R. (2013). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Widya, Vol 1, No 2.*

Gunawan, Heri.2012. *pendidikan karakter konsep dan implementasi*: Jakarta. PT. Bumi Aksara.

Izzaty, R. E. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini : Sudut Pandang Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter, Vol 1, No 1.*

Jihad, Asep dkk.2010. *pendidikan karakter teoridan aplikasinya*: Jakarta. Direktorat jenderal manajemen pendidikan dasar dan pendidikan menengah kementterian pendidikan nasional.

Lickona, Thomas.2015. *terjemahan Character Matters oleh Wamaungo dan Zien.* Jakarta: Bumi Aksara.

Mischo, C, et all. (2014). Does Early Childhood Teacher Education Affect Students 'Cognitive Orientations? The Effect of Different Education Tracks in Teacher Education on Prospective Early Childhood Teachers' Cognitive Orientations in Germany. *The Journal of Education and Training Studies, Vol 2, No 1.*

Mohamad, B, et all. (2008). Peranan Pendidikan Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Sahsiah Pelajar Berkualiti. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol 1, No 1.*

Mufidah, Umri. 2012. *Efektifitas Pemberian Reward Melalui Metode Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. Journal of early childood education papers*. Vol.1 No.1

Nata. (2003). *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.

Nopriadi, Eko. 2016. *Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya kecamatan Sinoa kabupaten Bantaeng*. Skripsi tidak diterbitkan. Makasar: Universitas Negeri Alauddin Makasar.

Rahmawati, Purwanti, & Nur Ika Sari. 2017. Pembiasaan Budaya Antri Untuk Peningkatan Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Game Di Ppt Mentari Pagi Surabaya. Jurnal paud teratai Vol. 6 No. 1

Ratnasari, Sukesi.2017. Pembiasaan Budaya Antri Untuk Peningkatan Pengembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rees, C.R. (2010). Department of Health Studies, Physical Education and Human Performance Science, Adelphi University, Garden City, New York. *The Jurnal Internasional, Vol 10, No 2.*

Revell, L and James, A. (2007). Character Education in Schools and the Education of Teachers. *The Journal of Moral Education, Vol 36, No. 1.*

Riati, I. K. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Infantia, Vol 4, No 2.*

Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Jurnal Peneliitian Pendidikan Islam, Vol 8, No 2.*

Snaider, C. (2018). Spotlight on early childhood education. A newspaper coverage analysis of universal preschool debate in Argentina. *The Journal Of Child Care And Education Policy, Vol 1, No 1.*

Thalib. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris dan Aplikatif.* Jakarta: Kencana.

Wanjiru, J. (2018). Inclusive education for Internally Displaced Children in Kenya: children perceptions of their learning and development needs in post-conflict schooling. *The Journal Of Child Care And Education Policy, Vol 1, No 1.*

Wibowo, Agus.2012. *pendidikan karakter anak usia dini (strategi membangun karakter di usia emas):* Yogyakarta. Pustaka pelajar.

Zaitun. (2014). Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya, Vol 9, No 1.*

Zubaidi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media.